

## REDUPLIKASI BAHASA JAWA DALAM CERBUNG *LANGIT JINGGA* KARYA SUMONO SANDY ASMORO

Eksha Dewi Fahningrum<sup>1</sup> dan Bayu Indrayanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>PBSD Universitas Widya Dharma Klaten  
*eksad69@gmail.com*<sup>1</sup>, *bayu.indrayatoo@gmail.com*<sup>2</sup>

**Abstract:** This study discusses the forms and meanings of reduplication in Javanese found in the short story *Langit Jingga* by Sumono Sandy Asmoro, published in *Panjebar Semangat* magazine, edition 8, 2008. The study aims to describe the types of reduplication and their meanings in the short story. The research method used is descriptive qualitative, with content analysis techniques and data collection through observing and note-taking. The results of the study found five forms of Javanese reduplication: 1) full reduplication of the base word, 2) reduplication with changes in sound or phonemes, 3) reduplication with affixes, 4) partial reduplication of the base word, and 5) reduplication of the final syllable. The meanings of reduplication found in the short story are: 1) indicating more than one, 2) meaning resemblance, 3) meaning a small amount, and 4) meaning the highest or superlative.

**Keywords:** Reduplication; Javanese Language; Serial Story

**Abstrak:** Penelitian ini membahas bentuk dan makna reduplikasi dalam Bahasa Jawa yang terdapat dalam cerpen *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro yang diterbitkan di majalah *Panjebar Semangat* edisi 8 tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis reduplikasi dan maknanya dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, serta pengumpulan data melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menemukan lima bentuk reduplikasi dalam Bahasa Jawa, yaitu: 1) reduplikasi seluruh kata dasar, 2) reduplikasi dengan perubahan bunyi atau fonem, 3) reduplikasi yang melibatkan imbuhan, 4) reduplikasi sebagian kata dasar, dan 5) reduplikasi pada suku akhir kata. Makna reduplikasi yang ditemukan dalam cerpen tersebut adalah: 1) menunjukkan jumlah lebih dari satu, 2) makna menyerupai, 3) makna sedikit, dan 4) makna yang paling atau tertinggi.

**Kata kunci:** Reduplikasi; Bahasa Jawa; Cerbung

### PENDAHULUAN

Dalam proses berbahasa, para ahli bahasa telah merumuskan suatu cabang ilmu linguistik yang disebut dengan morfologi. Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata dan membahas tentang proses pembentukan kata. Dalam morfologi, topik kajian yang menjadi cakupan teoritisnya adalah pembentukan kata, perubahan bentuk kata, dan kelas kata (lihat Indriani & El-Baroroh, 2023; Ranianisa & Novianti, 2023;

Susanto, 2022). Morfologi memberikan peluang untuk mempelajari suatu bahasa secara lebih intensif, khususnya dalam proses pembentukan kata.

Dalam kaitannya dengan pembentukan bahasa, Bahasa Jawa memiliki sistem reduplikasi yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain (lihat Bhrata & Wibowo, 2024; Saputri dkk., 2024; Nuraeni, 2022). Reduplikasi sering kali digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk mengekspresikan nuansa makna

tertentu. Reduplikasi merupakan pembentukan kata melalui proses pengulangan bentuk dasar kata atau unsur kata. Menurut Herawati (2021), reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar yang meliputi pengulangan sebagian bentuk dasar, pengulangan seluruh bentuk dasar, dan pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Contoh reduplikasi Bahasa Jawa adalah “*omah-omah*”, “*celak-celuk*”, “*bebungab*”, dan lain sebagainya.

Dalam Bahasa Jawa terdapat macam reduplikasi, seperti *dwilingga wutub*, *dwilingga salin swara*, *dwipurwa*, dan *dwivasana* (lihat Lestari dkk., 2024; Asriani & Alber. 2024; Nugraheni, 2012). *Dwilingga* dibagi menjadi dua yaitu *dwilingga wutub* dan *dwilingga salin swara*. *Dwilingga wutub* yaitu kata dasar yang diulang secara utuh tanpa mengalami perubahan. *Dwilingga salin swara* adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar yang mengalami perubahan fonem pada salah satu atau seluruh vokal dari kata dasar tersebut. *Dwipurwa* adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama dari kata dasar. *Dwivasana* adalah kata yang dibentuk dengan mengulangi suku akhir pada kata dasar.

Reduplikasi dalam Bahasa Jawa merupakan fenomena morfologis yang menunjukkan perubahan dalam struktur kata untuk menyampaikan makna tertentu. Albarokah dkk. (2016) mengidentifikasi beberapa jenis reduplikasi dalam Bahasa Jawa, seperti reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian, yang masing-masing memiliki fungsi untuk memperjelas makna, intensitas, atau pluralitas. Misalnya, dalam kata *gedhé-gedhé* yang berarti sangat besar atau buku-buku yang menunjukkan banyaknya buku, reduplikasi memainkan peran penting dalam pembentukan kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Penelitian ini memiliki keunikan karena data yang digunakan bersumber dari cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro.

Penelitian morfologi ini dilakukan untuk mengetahui tentang pembentukan kata beserta maknanya. Penelitian proses morfologi sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari terutama pada komunikasi. Bahasa Jawa juga memiliki kepentingan untuk mendukung pembinaan dan pengembangan bahasa nasional. Terutama pada pengayaan perbendaharaan kata Bahasa Indonesia serta mendukung usaha pendokumentasian pelestarian Bahasa Jawa.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah kata ulang atau reduplikasi Bahasa Jawa yang terdapat dalam cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan metode simak dan catat dalam pengumpulan data

Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif berupa cuplikan kalimat yang terdapat pada cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang didapat dengan menggunakan teknik simak. Teknik simak dilakukan oleh peneliti dengan membaca dan memahami isi cerita pada cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro. Menggaris bawahi setiap kata reduplikasi yang terdapat dalam isi cerita pada cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan macam reduplikasi Bahasa Jawa, yaitu *dwilingga wutub*, *dwilingga salin swara*, *dwipurwa*, dan *dwivasana*. Menganalisis data yang telah diperoleh, mencari kata dasar dan makna kata. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Reduplikasi Bahasa Jawa

Berikut merupakan temuan penelitian yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Temuan dipaparkan dalam bentuk table yang mencakup temuan

tentang; (1) data reduplikasi seluruh bentuk dasar atau *dwilingga wutub*, (2) reduplikasi seluruh bentuk dasar dengan variasi bunyi/fonem (*dwilingga salin swara*), (3) data reduplikasi berimbuhan, (4) data reduplikasi sebagian bentuk dasar atau *dwipurwa*, dan (5) data redupliaksi pengulangan suku akhir atau *dwivasana*.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, reduplikasi *dwilingga wutub* merupakan pengulangan kata dasar secara utuh tanpa mengalami perubahan. Reduplikasi *dwilingga salin swara* menggambarkan proses perulangan dengan mengulangi seluruh kata dasar dan mengalami perubahan fonem pada salah satu atau seluruh vokal dari kata dasar tersebut. Reduplikasi *dwipurwa* ditunjukkan dengan perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama dari kata dasar. Sedangkan reduplikasi *dwivasana* adalah kata yang dibentuk dengan mengulangi suku akhir pada kata dasar. Secara detail, temuan masing-masing bentuk reduplikasi sebagaimana dijelaskan sebelumnya tersaji pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1: Data reduplikasi seluruh bentuk dasar atau *dwilingga wutub*

Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar Bahasa Jawa	Makna Kata
<i>padha – padha</i>	<i>padha</i>	sama
<i>arang – arang</i>	<i>arang</i>	jarang
<i>dbewe – dbewe</i>	<i>dbewe</i>	sendiri
<i>werna – werna</i>	<i>werna</i>	warna
<i>kaya – kaya</i>	<i>kaya</i>	seperti
<i>ukara – ukara</i>	<i>ukara</i>	kalimat
<i>adob – adob</i>	<i>adob</i>	jauh
<i>cawe – cawe</i>	<i>cawe</i>	ikut campur
<i>kanca – kanca</i>	<i>kanca</i>	teman
<i>kurang – kurang</i>	<i>kurang</i>	kurang
<i>ewang – ewang</i>	<i>ewang</i>	bantu

Tabel 2: Reduplikasi seluruh bentuk dasar dengan variasi bunyi/ fonem (*dwilingga salin swara*)

Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar Bahasa Jawa	Makna Kata
<i>Wongsal – wangsul</i>	<i>Wangsul</i>	kembali

Tabel 3: Data reduplikasi berimbuhan

Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar Bahasa Jawa	Makna Kata
<i>ngira – ira</i>	<i>ira</i>	menebak
<i>terus – terusan</i>	<i>terus</i>	terus
<i>napa - napa</i>	<i>apa</i>	apa
<i>ukara – ukarane</i>	<i>ukara</i>	kalimat
<i>pirang – pirang</i>	<i>pira</i>	berapa
<i>Nom – noman</i>	<i>Nom</i>	Muda
<i>Pandeng – pandengan</i>	<i>pandeng</i>	Natap

Tabel 4: Data reduplikasi sebagian bentuk dasar atau *dwipurwa*

Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar Bahasa Jawa	Makna Kata
<i>gegambaran</i>	<i>gambar</i>	gambar
<i>bebarengan</i>	<i>bareng</i>	bersama
<i>sesenggrukan</i>	<i>senggruk</i>	sedu/sedah
<i>lelakon</i>	<i>lakon</i>	kejadian
<i>kakarone</i>	<i>karo</i>	dua
<i>kekancan</i>	<i>kanca</i>	teman
<i>sesambungan</i>	<i>sambung</i>	sambung
<i>sasuwene</i>	<i>suwe</i>	lama

Tabel 5: Data redupliaksi pengulangan suku akhir atau *dwivasana*

Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar Bahasa Jawa	Makna Kata
<i>sethithik</i>	<i>sithik</i>	sedikit

### Makna Reduplikasi Bahasa Jawa

#### *Bermakna Jamak*

Berdasarkan hasil penelitian, data reduplikasi yang menjadi temuan peneliti mencakup reduplikasi

dengan makna jamak, makna sedikit, dan makna superlatif. Data reduplikasi yang bermakna jamak tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6: Data redupliaksi bermakna jamak

No.	Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar	Makna Kata
1	<i>dhewe – dhewe</i>	<i>dhewe</i>	sendiri – sendiri
2	<i>kanca – kanca</i>	<i>kanca</i>	teman – teman
3	<i>werna – werna</i>	<i>werna</i>	warna – warna
4	<i>ukara – ukara</i>	<i>ukara</i>	kalimat – kalimat
5	<i>gegambaran</i>	<i>gambar</i>	gambar

Kata di atas merupakan reduplikasi seluruhnya yang bermakna jamak karena menunjukkan makna jamak atau lebih dari satu atau banyak. 1) “*dhewe – dhewe*” artinya bahwa terdapat banyak orang atau lebih dari satu orang. 2) “*kanca – kanca*” yang artinya ada lebih dari satu orang teman. 3) “*werna – werna*” artinya lebih dari satu warna yang terdapat dalam kalimat. 4) “*ukara – ukara*” artinya ada lebih dari satu kalimat, terdapat pada kalimat. 1) “*gegambaran*” sama dengan “*gambaran – gambarann*” yang berkata dasar *gambar*, yang berarti terdapat lebih dari satu atau banyak gambar.

### Bermakna Sedikit

Selain reduplikasi bahasa yang bermakna jamak, peneliti juga menemukan bentuk reduplikasi yang bermakna sedikit. Berikut merupakan bentuk reduplikasi yang bermakna sedikit;

Tabel 6: Data redupliaksi bermakna sedikit

No.	Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar	Makna Kata
1	<i>ngira – ira</i>	<i>ira</i>	kira – kira
2	<i>pirang – pirang</i>	<i>pirang</i>	beberapa
3	<i>bebarengan</i>	<i>bareng</i>	bersamaan
4	<i>kakarone</i>	<i>karo</i>	keduanya

Reduplikasi kata di atas memiliki makna sedikit dalam hal ini pengulangan kata tidak selalu menunjukkan jumlah yang banyak, melainkan lebih ke pengertian yang lebih sedikit atau kurang. 1)

“*ngira – ira*” reduplikasi ini menunjukkan tindakan memperkirakan secara tidak pasti atau sekedar menduga. 2) “*pirang – pirang*” kata ini digunakan untuk menunjukkan jumlah yang tidak terlalu banyak, tetapi lebih dari satu atau beberapa. 3) “*bebarengan*” meskipun sering digunakan untuk menunjukkan tindakan bersamaan atau secara kolektif, kata ini lebih menekankan pada konsep bersama–dalam suatu waktu, tanpa menunjukkan intensitas yang sangat tinggi. 4) “*kakarone*” kata ini merujuk pada dua pihak atau lebih yang melakukan sesuatu bersama tidak menunjukkan intensitas yang sangat tinggi.

### Bermakna Superlatif

Selanjutnya, reduplikasi bahasa yang bermakna superlatif juga berhasil peneliti identifikasi. Berikut merupakan bentuk reduplikasi yang bermakna superlatif;

Tabel 7: Data redupliaksi bermakna superlatif

No.	Reduplikasi Bahasa Jawa	Kata Dasar	Makna Kata
1	<i>wongsal–wangsul</i>	<i>wangsul</i>	bolak–balik
2	<i>adob–adob</i>	<i>adob</i>	jauh–jauh
3	<i>terus–terusan</i>	<i>terus</i>	terus–menerus

Reduplikasi kata di atas memiliki makna superlatif, dimana reduplikasi ini menunjukkan intensitas tinggi, keadaan yang sangat kuat atau jumlah yang banyak; 1) “*wongsal–wangsul*” memiliki makna yang menunjukkan tindakan bolak balik atau sering kembali dengan intensitas tinggi; 2) “*adob–adob*” menunjukkan jarak atau kondisi yang sangat jauh; 3) “*terus–terusan*” menunjukkan suatu tindakan atau keadaan yang terjadi secara terus menerus tanpa henti.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis reduplikasi Bahasa Jawa pada cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro terdapat bentuk–bentuk reduplikasi Bahasa Jawa, yaitu; 1) reduplikasi seluruh bentuk dasar atau *dwilingga*, 2) reduplikasi seluruh bentuk

dasar dengan variasi bunyi dan variasi fonem atau *dwilingga salin swara*, 3) reduplikasi berimbunan, 4) reduplikasi sebagian bentuk dasar atau *dwipurwa*, 5) reduplikasi pengulangan suku akhir atau *dwinasana*. Makna reduplikasi yang terdapat pada cerbung *Langit Jingga* karya Sumono Sandy Asmoro dijabarkan sebagai berikut, 1) reduplikasi yang mengandung makna jamak, 2) reduplikasi yang menyatakan makna sedikit, dan 3) reduplikasi yang menyatakan makna superlatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnjani CH, G., Rizqi, F. A., & NAsution, K. 2022. Analisis Reduplikasi Morfemis Bahasa Jawa Dialek Surabaya. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 5(1), 79-85. Doi: <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1327>
- Aini, N. 2014. Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi Bahasa Jawa dalam Cerbung Getih Sri Panggung karya Kukuh S. Wibowo pada Majalah *Panjebar Semangat* Edisi 12 Bulan Maret Sampai Edisi 26 Bulan Juni Tahun 2013. *Aditya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(3), 8-14. Diakses secara online dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya>
- Albarokah, S., Faizah, H., & Mustafa, M. N. 2016. Reduplikasi Bahasa Jawa Klaten. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 3(2), 1-12. Diakses secara online dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP>
- Asriani, P. & Alber. 2024. Javanese Language Reduplication in Pinggir District, Bengkulu Regency. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 10(1), 336-346. Doi: <https://doi.org/10.55637/jr.10.1.9623.336-346>
- Bhrata, P. D. & Wibowo, A. H. 2024. Reduplikasi dalam Bahasa Jawa: Pola, Fungsi, dan Maknanya (Tinjauan Morfologi). *Journal on Education*, 6(4), 22481-22492. Doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6409>
- Hatmaja, S. L. S. & Hendrokomoro. 2021. *Reduplikasi Bahasa Jawa Pada Rubrik Jagading Lelembut Di Dalam Majalah Djaka Lodang Tahun 1997*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Herawati, N. 2021. *Morfologi Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia*. Klaten: Unwidha Press.
- Indriani, M. 2014. Penanda Morfologi Bahasa Jawa Dialek Rembang. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 3(1), 64-72. Doi: <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v3i1.4041>
- Indriani, S. & El-Baroroh, A. 2023. Analisis Morfologi dalam Kosakata pada Novel Anak Guo Bab I Karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104-114. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v6i1.17710>
- Lestari, P. D., Suyanti, & Hayati, M. 2024. Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 1620-1634. Doi: <https://doi.org/10.62281/v2i1.123>
- Novita, M. 2019. Reduplikasi Bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Nugraheni, Y. 2012. Analisis Reduplikasi Bahasa Jawa pada Novel Dom Sumurup Ing Banyu. *Lensa: Jurnal Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 2(1), 1-23. Doi: <https://doi.org/10.26714/lensa.2.1.2012.%25p>
- Nuraeni, N. 2022. Reduplikasi Bahasa Jawa Dialek Pendalungan di Kota Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, pp. 330-339. Diakses secara online dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Nuraini, N. 2022. Reduplikasi Bahasa Jawa Dialek Pendalungan di Kota Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 4(2022), 330-339. Diakses secara online dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

- Parera, J. D. 2007. *Morfologi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ranianisa, Z. & Novianti, A. 2023. Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 12 MIPA 2 SMA Negeri 1 Rongga Kabupaten Bandung Barat. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 2(1), 140-148. Doi: <https://doi.org/10.56854/jspk.v2i1.125>
- Saputri, A., Azizah, Y. N., & Baehaqie, I. 2024. Analisis Kontrastif Pola Reduplikasi dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 526–540. Doi: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.670>
- Susanto, G. 2022. Proses Morfologis dan Makna Semantik Kosakata Pembelajaran, Pebelajar, dan Pemelajar. *Ranab: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 35-48. Doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.2289>